

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi kehidupan seseorang, karena dengan pendidikan seseorang akan mengalami banyak perkembangan baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor yang menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut H. Horne pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi terus menerus (abadi) dengan penyesuaian lebih tinggi, bagi manusia yang berkembang secara fisik dan mental, bebas dan sadar dalam bertindak, berakal, dan berpikir jernih, serta emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sekolah dasar merupakan awal pendidikan bagi seseorang yang akan mencari ilmu pengetahuan sebelum melanjutkan kependidikan lebih tinggi. salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada jenjang pendidikan sekolah dasar, siswa memerlukan pembelajaran untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang melibatkan antara guru dan siswa, yang dimana belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, guru menyampaikan ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum kepada siswa, oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif guru diharapkan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi yang

sudah berkembang saat ini seperti penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan perkembangan teknologi.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah yang artinya “tengah”, perantara atau pengantar. Menurut Briggs disadur dari buku media pendidikan (2014) karya Arif S Sadiman, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Dan menurut Asosiasi Pendidikan Nasional dalam buku media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya (2018) oleh Arief Sadiman dan teman-teman, media adalah segala bentuk komunikasi baik tercetak ataupun audio visual serta peralatannya. Media seharusnya dapat dimanipulasi, didengar, dilihat, dan dibaca. Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima pesan yang mampu mendorong pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran.

Di sekolah dasar siswa mempelajari berbagai macam pelajaran salah satunya yaitu pelajaran IPA. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kehidupan manusia, lingkungan, alam semesta dan isinya. Pada pembelajaran IPA tidak semua yang dipelajari merupakan hal-hal yang nyata. Pembelajaran IPA memiliki konsep-konsep abstrak yang menuntut pemahaman siswa untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, dengan adanya penggunaan media akan membantu guru dalam mempermudah serta mengatasi masalah komunikasi yang dialami guru dalam mengajarkan suatu materi. Selain itu media juga merupakan salah satu pendukung dalam proses pembelajaran yang mampu membantu siswa untuk berpikir mengenai hal-hal konkret.

Rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan tengah semester masih berada dibawa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Hasil belajar tersebut dapat dibuktikan dalam tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Data Nilai Hasil UTS IPA Siswa kelas V SDN 067243

| KKM | Nilai | Jumlah siswa | Persentase |
|-----|--------|--------------|------------|
| 75 | \leq | 13 | 62% |
| | \geq | 8 | 38% |
| | Jumlah | 21 | 100% |

Sumber: Guru Kelas V SDN 067243 Medan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan dengan guru di sekolah SDN 067243 Medan beberapa siswa mengatakan bahwa pelajaran IPA membosankan, dan siswa sulit memahami materi terutama pada materi siklus air karena tidak adanya penggunaan media pembelajaran. Sehingga siswa kurang aktif dan tidak bersemangat dalam proses belajar mengajar. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang tidak memenuhi nilai KKM mata pelajaran IPA, dari 21 siswa pada kelas V SDN 067243 banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa guru harus mampu memanfaatkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, seperti pada materi siklus air, pada materi siklus air siswa merasa kesulitan dalam memahami materi dikarenakan siswa tidak dapat melihat proses siklus air secara langsung. Dengan demikian penggunaan media *diorama* dapat membantu guru dan siswa dalam pemecahan masalah ini. Yang dimana media *diorama* ini sangat cocok apabila dilihat dari kelebihanannya salah satunya adalah memberikan gambaran visual dari pokok yang sebenarnya dalam bentuk kecil dan dalam pengaplikasiannya pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) karena *diorama* umumnya dibuat sebagai miniature keadaan alam, yang merupakan materi pokok dalam pembelajaran IPA.

Media *diorama* merupakan sebuah bentuk media atau alat berbentuk 3 dimensi yang dibuat dengan menempatkan berbagai elemen, seperti figur, objek, dalam sebuah kotak atau wadah terbuka untuk menciptakan gambaran mendalam tentang materi/topik tertentu. Media *diorama* adalah media atau alat yang digunakan untuk menampilkan atau menggambarkan sebuah adegan, situasi atau

lingkungan dengan cara yang sangat terinci dan visual. Media ini dapat merangsang imajinasi siswa dan sangat diperlukan guru untuk membantu pemahaman siswa terhadap pembelajaran di kelas. Media diorama dapat membantu guru pada proses belajar mengajar di kelas. Melalui adanya media diorama guru diharapkan dapat dengan mudah mengajarkan siswa menggunakan materi yang bisa diperagakan melalui media sehingga proses pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas V SDN 067243 Medan T.A 2024/2025”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Kurangnya media pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran kurang aktif.
- b. Dalam proses pembelajaran IPA, guru hanya menggunakan metode konvensional (ceramah).
- c. Beberapa materi seperti siklus air yang tidak dapat dilihat secara langsung dikarenakan prosesnya yang terjadi pada atmosfer dan bumi.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan mengenai Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 067243 Medan T.A 2024/2025

1.4.Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPA siswa sebelum menggunakan media diorama pada materi siklus air di kelas V SDN 067243 Medan T.A 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar IPA siswa sesudah menggunakan media diorama pada materi siklus air di kelas V SDN 067243 Medan T.A 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa yang menggunakan media diorama pada materi siklus air di kelas V di SDN 067243 Medan T.A 2024/2025?

1.5.Tujuan Penelitian

Bagian utama yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah penerapan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus air. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang sebelum menggunakan media diorama pembelajaran IPA siswa pada materi siklus air di kelas V SDN 067243 Medan T.A 2024/2025
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa sesudah menggunakan media diorama pada materi siklus air di kelas V SDN 067243 Medan T.A 2024/2025.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi siklus air di kelas V SDN 067243 Medan T.A 2024/2025.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritik dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan untuk memberikan pengetahuan serta masukan dalam pembelajaran IPA. Disamping itu penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan ilmu pembelajaran IPA khususnya pada materi siklus air di SDN 067243 Medan T.A 2024/2025.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Dengan adanya media diorama ini peserta didik diharapkan bisa tertarik dan lebih memahami pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar IPA melalui penggunaan media diorama.

b. Manfaat bagi guru

Memberikan masukan kepada guru bahwa dengan adanya media diorama ini mampu meningkatkan minat, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, serta membantu guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik dan menarik.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.